



Refleksi Dalam Pembelajaran Sejarah Berwawasan Kebangsaan Dari Peristiwa Sejarah Sepak Bola Indonesia Pada AFF 2010

Satrio Wibowo*, Dewa Agung Gede Agung, R. Reza Hudiyanto

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*satrio.wibowo.2307318@students.um.ac.id

Abstract

The focus of this article's discussion is on national-oriented history learning based on the 2010 AFF football history events. The aim of this research is to examine the historical events of Indonesian Football at the 2010 AFF as a reflection in national-oriented history learning. The method used in this research is the historical research method which consists of four stages, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The sources used in this research are primary sources which include newspaper archives and video replays of the 2010 AFF matches. Apart from that, secondary sources are also used which consist of books, journals and previous research that are relevant to the themes and problems studied. . The results of this research are about how students respond to a historical event as a form of learning that must be examined critically and able to be reflected in real life. This study can be used as material for reflection to take better steps in the future. Like the AFF event in 2010, it can be used as a source of motivation for Indonesian football to be better, not the opposite. Because this is a point where initially success is not permanent but can experience change. One of the reasons is because there was an error at the end. If this is not addressed well, it will potentially cause disappointment. Of course, this phenomenon can be an important lesson, namely understanding that initial assessments do not always have a big and dynamic influence. By seeing or reflecting on this event, students are expected to be able to respond to national feelings wisely, one of which is through learning history with a national perspective.

Keywords: *History Learning; National Insight; AFF 2010*

Abstrak

Fokus bahasan artikel ini yaitu pada pembelajaran sejarah yang berorientasi nasional berdasarkan peristiwa sejarah sepak bola AFF tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peristiwa sejarah sepak bola Indonesia pada AFF 2010 sebagai refleksi dalam pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan antara lain heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer yang meliputi arsip surat kabar dan video siaran ulang pertandingan AFF tahun 2010. Selain itu, juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema maupun permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian ini adalah tentang cara siswa menyikapi suatu peristiwa sejarah sebagai sebuah bentuk pembelajaran yang harus ditelaah secara kritis dan mampu untuk direfleksikan pada kehidupan nyata. Kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengambil langkah yang lebih baik di masa depan. Seperti halnya peristiwa AFF di tahun 2010 dapat dijadikan sumber motivasi untuk sepak bola Indonesia agar lebih baik, bukan justru sebaliknya. Sebab hal ini adalah sebuah poin yang pada awalnya adalah sesuatu keberhasilan

tidak bersifat tetap namun dapat mengalami perubahan. Salah satu penyebabnya, karena adanya kesalahan diakhir. Apabila hal ini tidak disikapi dengan baik, akan berpotensi menimbulkan rasa kecewa. Tentunya, fenomena ini dapat menjadi sebuah pembelajaran penting yakni memahami bahwa penilaian awal tidak selalu memiliki pengaruh besar serta dinamis. Dengan melihat atau merefleksikan peristiwa ini, siswa diharapkan dapat menyikapi rasa kebangsaan dengan bijak salah satunya melalui pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah; Wawasan Kebangsaan; AFF 2010

Pendahuluan

Dalam pembelajaran sejarah banyak sekali hal penting yang dapat kita jadikan sebuah pelajaran didalam kehidupan. Dalam praktek pembelajaran sejarah ini mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah yang secara tidak langsung melibatkan emosi layaknya kita sedang menonton film. Aspek emosional ini akan menentukan arah dari pola berpikir serta sikap yang akan timbul didalam setiap individu. Menurut kartodirdjo, tujuan utama belajar sejarah adalah untuk menjadikan seseorang bijaksana (Sayono, 2013). Dari sini dapat kita maknai bahwasanya pengkajian sebuah peristiwa sejarah di sini, merupakan sebuah pembentukan jatidiri dan pola pikir seseorang di dalam prosesnya mengkaji sebuah peristiwa sejarah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.

Dalam tujuan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka terdapat beberapa poin mengarah pada tuntutan pembelajaran yang berwawasan kebangsaan (Permendikbud Kurmer 2022). Berbicara mengenai wawasan kebangsaan, sebenarnya hal ini dapat dilihat melalui beberapa perspektif dari peristiwa-peristiwa sejarah yang ada. Karena sifatnya yang cenderung multifaktorial maka sejarah sepak bola indonesia pada pertandingan AFF 2010 menarik untuk direkonstruksi. Selain itu, peristiwa ini unik dan menarik untuk dibahas. Topik tersebut jika dikaji dalam pembahasan pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang baru. Pembahasan topik sepak bola ini pada pembelajaran sejarah dapat memancing dan memunculkan rasa nasionalisme serta dapat memunculkan minat belajar sejarah.

Karena topik ini banyak diminati oleh setiap siswa, terutama para pecinta dan penggemar sepak bola nasional. Sehingga melalui pembahasan ini diharapkan para siswa dapat lebih bijak menyikapi sebuah pertandingan sepak bola (Fandy, 2020). Sedikit mengulas tentang pertandingan sepak bola Indonesia pada AFF 2010. Dimana pada saat itu tim nasional indonesia bermain cukup bagus hingga sampai ke final melawan tim nasional malaysia. Walau pada akhirnya tim nasional indonesia harus kalah dengan agregat 2-4. Skor pada leg pertama yaitu 0-3 di stadium bukit jalil dan untuk leg ke dua yaitu 2-1 di stadion GBK (Gelora Bung Karno) (Sadheli, 2020). Melihat dari peristiwa ini jika kita dapat membayangkan atau memposisikan diri kita sebagai pendukung tim nasional indonesia, tentang sesuatu yang akan kita rasakan pada saat itu.

Kita pasti bersuka cita dikarenakan pada saat itu tim nasional kita menunjukkan performa yang cukup baik hingga melaju sampai final dan dengan harapan tinggi dapat menjuarai ajang kejuaraan AFF 2010 tersebut. Namun harapan itu harus kandas pada saat pertandingan final AFF 2010. Sehingga, hal ini menjadi sebuah kekecewaan bagi para pendukung tim nasional indonesia (Ilham, 2021). Melalui pembahasan peristiwa ini secara tidak langsung rasa nasionalisme dan rasa kebangsaan masyarakat Indonesia bangkit. Karena pada saat pertandingan sepak bola AFF 2010 tersebut membawa nama bangsa Indonesia. Mungkin bagi sebagian orang yang tidak berminat tentang pertandingan sepak bola akan

menganggap ini hanya pertandingan bola biasa. Namun dikarenakan konsep yang dibawah dalam kejuaraan AFF 2010 tentang pertandingan antar negara ASEAN yang menstimulus rasa nasionalisme.

Nasionalisme itu sendiri merupakan sebuah bentuk sikap dan perasaan setia yang ditunjukkan oleh individu terhadap sebuah negara serta memiliki ikatan yang erat dengan sejarah, tradisi, dan budaya dalam negara tersebut (Kohn, 1984). Berbicara mengenai nasionalisme, kita mungkin sudah paham betul arti kata tersebut, namun bagaimana kita menyikapi tentang arti dari nasionalisme itu sendiri. Terkadang kita bisa saja bersikap fanatik dan berlindung dibalik kata nasionalisme tanpa sadar. Fanatik itu sendiri merupakan obsesi berlebihan terhadap sebuah hal. Hal ini dapat dikatakan fanatik nasionalisme, yaitu kecenderungan cinta berlebihan terhadap sebuah negara sehingga menghiraukan pandangan-pandangan lain selain dari keyakinan yang dipercaya (Rizal, 2023).

Dari sini dapat kita analisis dari sekian banyaknya suporter sepak bola di indonesia, berapa banyak yang tidak sadar bahwa mereka melakukan tindakan serta memiliki pola pikir fanatik nasionalisme. Sehingga sangat sedikit diantara mereka yang memiliki kesadaran sikap dan kebijaksanaan dalam menyikapi sebuah pertandingan sepak bola. Kebanyakan dari mereka cenderung membanggakan klub sepak bola atau tim sepak bola yang mereka dukung. Seakan tim sepak bola yang mereka dukung adalah tim yang paling baik dari yang lain. Tentunya hal ini merupakan efek negatif dari sikap fanatik terhadap tim sepak bola yang mereka sukai. Hal ini dikarenakan sesuatu yang cenderung berlebihan akan menimbulkan efek yang tidak baik, walaupun sebenarnya berasal dari hal yang positif, namun tidak disikapi dengan baik dan pola pikir yang bijak (Paul & Doyle, 1986).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita maknai bahwa pentingnya memiliki sikap kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satunya dalam kegiatan bermasyarakat maupun kegiatan lain seperti ajang perlombaan olahraga dan juga hobi dari setiap individu. Di dalam pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka terdapat tuntutan dan capaian yang harus dicapai di dalam pembelajaran sejarah yaitu salah satunya adalah kesadaran sejarah (*historical consciousness*) yang terdapat pada fase F. Tentunya hal ini sangat sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu mengenai penyikapan siswa terhadap peristiwa sejarah sepak bola AFF 2010. Hal ini juga merupakan kajian menarik tentang sejarah olahraga yang dijadikan sebuah refleksi dalam pembelajaran sejarah.

Banyak penilitan terdahulu yang telah membahas peristiwa AFF 2010, yakni penelitian dari (Nisa, 2010; Handraskoro, 2011; Amelia, 2011; Ika, 2011; Satria, 2012). Akan tetapi, beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih fokus pada pengkajian peristiwa sejarahnya namun belum dikaitkan dengan proses pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan di ranah pendidikan sekolah. Sebab, nilai-nilai historis pada peristiwa ini dapat menjadi pembelajaran yang bermakna serta sebagai materi atau konten pembelajaran yang cukup menarik bagi setiap siswa. Dikarenakan, materi yang diajarkan oleh pendidikan sejarah sangat minim mengkaji sejarah sepak bola.

Dengan hal ini, tujuan dari penelitian yakni mengkaji peristiwa sejarah sepak bola indonesia pada AFF 2010 sebagai refleksi dalam pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan. Dari pernyataan tersebut, maka ini dapat menjadi potensi dalam pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dan sumber informasi untuk menganalisis dalam pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan. Berdasarkan topik pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam tulisan artikel dengan judul refleksi dalam pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan dari peristiwa sejarah sepak bola indonesia Pada AFF 2010.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dan pendekatan kualitatif deskriptif. Aktivitas penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah metode penelitian sejarah, yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi (Kuntowijoyo, 1955). Pada tahap heuristik peneliti mengumpulkan sumber dan data historis yang dijadikan landasan untuk merekonstruksi topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer yang meliputi arsip surat kabar dan video siaran ulang pertandingan AFF tahun 2010. Selain itu, juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema maupun permasalahan yang dikaji. Selanjutnya peneliti melakukan kritik terhadap sumber dan data yang telah dikumpulkan secara eksternal maupun internal untuk menguji keabsahan dan relevansi sumber dan data tersebut. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi dari beberapa bukti, ekplanasi, dan fakta sejarah yang telah dianalisis secara kritis. Pada tahap akhir peneliti mendeskripsikan fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian secara naratif melalui historiografi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Sejarah Berwawasan Kebangsaan

Belajar sejarah bukan hanya sekedar cerita atau dongeng tentang masa lalu, namun sebuah refleksi. Dimana dengan mengkaji sebuah peristiwa masa lalu tersebut kita bisa menyikapi langkah menuju masa depan agar supaya lebih baik (Koentjaraningrat, 2009). Jika kita melihat masa lalu bangsa kita, yaitu proses perjuangan bangsa ini dulu untuk menuju pada keadaan yang sekarang ini. Terdapat banyak hal yang dapat kita pelajari dari peristiwa tersebut. Walaupun pasti ada penyikapan positif maupun negatif sesuai dengan pandangan saat kita mengkajinya. Hal ini tidak jarang melibatkan emosi atau perasaan yang timbul pada saat kita mengkaji atau refleksi tentang peristiwa sejarah tersebut. Tidak jarang apa yang kita kaji membuat penyikapan kita terhadap peristiwa sejarah tersebut berdampak pada apa yang terjadi pada saat ini pula (Muchtaron, 2000).

Salah satu contohnya adalah ketidak sukaan atau rasa sentimen terhadap negara-negara yang pernah menjajah kita pada masa lalu khususnya belanda dan jepang. Hal inilah yang merupakan salah satu contoh dampak negatif dalam mempelajari peristiwa sejarah yang bersifat subjektivisme, memaknai peristiwa sejarah dengan cara pengkajian atau rekonstruksi yang tidak sesuai dengan konsep dasar ilmu sejarah serta metodologinya. Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat tujuan dan capaian pembelajaran pada pembelajaran sejarah mengarah pada pembentukan rasa nasionalisme dan patriotisme. Dalam capaiannya juga dituntut untuk memiliki kecakapan dalam pembelajaran sejarah seperti keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*), keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skills*), kesadaran sejarah (*historical consciousness*), dan penelitian sejarah (*historical research*), serta keterampilan praktis sejarah (*historical practice skills*) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022).

Hal ini juga selaras dengan tujuan utama pembelajaran sejarah menurut kartodirdjo yaitu untuk menjadikan seseorang bijaksana (Sayono, 2013). Dalam hal ini, pembelajaran sejarah dikatakan bersifat objektif jika melibatkan segala aspek dan melibatkan segala perspektif yang terlibat didalamnya agar mendapatkan fakta atau konsep yang memang benar sesungguhnya terjadi. Serta juga dari tujuan pembelajaran sejarah di dalam kurikulum merdeka yang mengarah pada pembelajaran yang membentuk pola pikir. Poin-poin yang ditentukan dalam kurikulum merdeka terhadap pembelajaran sejarah salah satunya

mengarahkan pada pembelajaran yang memancing timbulnya rasa nasionalisme dan patriotisme. Karena dianggap sebagai sesuatu yang harus dituju dalam pembelajaran sejarah, maka poin-poin tersebut menjadi sebuah dasar dalam pembelajaran sejarah yang paling utama. Tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri dalam kurikulum merdeka yaitu diantaranya adalah:

- a. Menimbulkan rasa kesadaran sejarah.
- b. Lebih memahami diri sendiri.
- c. Memiliki pemahaman kolektif sebagai suatu bangsa.
- d. Bangga atas kegemilangan masa lalu.
- e. Menimbulkan rasa nasionalisme dan patriotisme.
- f. Memahami serta meneladani nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup.
- g. Memahami serta meneladani nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong.
- h. Memahami tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah.
- i. Memahami tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan kronologis antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global.
- j. Memahami tentang waktu, yaitu kemampuan kronologis melihat peristiwa secara utuh meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia.
- k. Berpikir secara diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multi perspektif.
- l. Dapat mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).
- m. Dapat mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, *storyboard*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain (Hardi et al., 2019).

Berdasarkan poin-poin tujuan tersebut pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan mengarah pada pengkajian peristiwa masa lalu sebagai refleksi guna menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme. Materi yang harus dipelajari oleh siswa guna untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan pemerintah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan pola pikir dan kepribadian peserta didik. Selain itu memuat analisis mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan kajian yang mendasari proses pembentukan dan penciptaan keadaan bangsa Indonesia di masa depan.

Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi bangsa yang satu dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Sayono, 2013). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan baik dari tujuan, capaian, bahkan materi dalam pembelajaran sejarah yang mengarah pada sikap berwawasan kebangsaan. Namun di lain sisi juga pembelajaran sejarah dituntut agar dapat menumbuhkan sikap bijaksana dalam berpikir saat mengkaji sebuah peristiwa sejarah. Dalam hal ini pembelajaran sejarah idealnya dapat membuat pola pikir yang kompleks dan kritis dalam menyikapi sebuah peristiwa dan persoalan dengan kaca mata yang bijak.

2. Pertandingan Sepak Bola AFF 2010

Kejuaraan AFF merupakan pertandingan sepak bola khususnya dari negara-negara anggota federasi sepak bola ASEAN yang diselenggarakan dua tahun sekali. Kejuaraan ini berawal sejak tahun 1996 di Singapura, AFF championship yang melibatkan tim nasional Sepak Bola Senior anggota ASEAN hingga sekarang masih eksis dan total pertandingan yang diselenggarakan sebanyak 13 kali. Pada kejuaraan ini Indonesia belum pernah menjuarai kompetisi ini yang pada rana Tim Nasional Indonesia Senior namun sempat menorehkan prestasinya sebagai juara kedua atau Runner Up sebanyak 6 kali di tahun 2000, 2002, 2004, 2010, 2016, dan 2020 (Santo, 2022). Khususnya pada 2010 Tim Nasional Indonesia hampir berhasil mengukir sejarah namun harus dihadapkan dengan kenyataan pahit dimana kita harus kalah dengan rival kita yaitu Tim Nasional Malaysia.

Sejak dari awal sebenarnya permainan dari Tim Nasional Indonesia sangatlah baik dan sepertinya mampu untuk dapat menjuarai kejuaraan AFF 2010 pada saat itu. Namun kenyataan berkata lain dan ada beberapa kontroversi dari kekalahan tim nasional Indonesia pada saat itu baik dari badan PSSI yang kacau hingga anggapan kecurangan-kecurangan yang dilakukan pada pertandingan final tersebut (Sadheli, 2020). Kejuaraan AFF 2010 yang disponsori oleh Suzuki sehingga disebut sebagai Piala Suzuki AFF 2010 adalah edisi kedelapan turnamen sepak bola kejuaraan AFF. Babak grup putaran final turnamen ini diselenggarakan di dua negara, yakni Indonesia dan Vietnam, pada tanggal 1 hingga 8 Desember 2010, sementara pertandingan semifinal dan final diselenggarakan pada 15 hingga 29 Desember 2010 dengan sistem kandang-tandang.

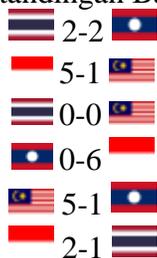
Enam tim anggota federasi sepak bola perbara langsung lolos ke putaran final turnamen ini, sementara dua tim lolos setelah melalui babak kualifikasi yang diselenggarakan di Laos pada Oktober 2010. Malaysia berhasil menjuarai turnamen ini setelah mengalahkan Indonesia pada pertandingan final. Filipina dan Vietnam kalah atas lawannya masing-masing pada pertandingan semifinal. Kapten Indonesia, Firman Utina menjadi pemain terbaik sepanjang turnamen, sementara pemain Malaysia, Mohd Safee Mohd Sali menjadi pemain yang mencetak gol terbanyak sepanjang turnamen dengan 5 gol. Kejuaraan AFF 2010 diikuti oleh 8 negara ASEAN yang dianggap lolos dalam kejuaraan AFF ini. Yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Laos pada grup A, kemudian Vietnam, Filipina, Singapura, dan Myanmar pada grup B (Sanjaya, 2022).

Tabel 1. Grup A:

Pos	Tim	Main	M	S	K	MG	KG	SG	Poin	Kualifikasi
1	Indonesia	3	3	0	0	13	2	+11	9	Lolos
2	Malaysia	3	1	1	1	6	6	0	4	
3	Thailand	3	0	2	1	3	4	-1	2	Tidak
4	Laos	3	0	1	2	3	13	-10	1	Lolos

Sumber: Wila, 2021

Skema Pertandingan Babak Grup :



Tabel 2. Grup A:

Pos	Tim	Main	M	S	K	MG	KG	SG	Poin	Kualifikasi
1	Vietnam	3	2	0	1	8	3	+5	6	Lolos
2	Filipina	3	1	2	0	3	1	+2	5	
3	Singapura	3	1	1	1	3	3	0	4	Tidak
4	Myanmar	3	0	1	2	2	9	-7	1	Lolos

Sumber: Wila, 2021

Skema Pertandingan Babak Grup :

	1-1	
	7-1	
	2-1	
	2-0	
	0-0	
	1-0	

Skema pertandingan babak gugur:

A2		2	0	2	}	A2		3	1	4
B1		0	0	0		A1		0	2	2
B2		0	0	0	}					
A1		1	1	2						

Sumber: Wila, 2021

Berdasarkan hasil pertandingan diatas khususnya penampilan indonesia pada kejuaraan AFF tersebut memiliki performa yang sangat baik. Hampir tidak pernah kalah disetiap pertandingan sampai pada pertandingan final di kandang malaysia. Indonesia harus kalah 3-0 yang berujung menjadikan indonesia sebagai juara ke 2 pada kejuaraan AFF 2010 tersebut. Hal ini dikerenakan pada leg ke 2 dikandang indonesia belum mampu mengejar ketertinggalan poin walaupun pada saat itu indonesia menang dengan skor 1-2 atas malaysia (Sadheli, 2020). Berdasarkan pada performa timnas indonesia yang sangat baik dan hampir menang disetiap pertandingan menimbulkan pengharapan tinggi masyarakat khususnya para fans sepak bola indonesia. Harapan mereka yakni timnas indonesia dapat menjuarai kejuaraan AFF Suzuki 2010. Namun, timnas Indonesia mengalami kekalahan pada kejuaraan tersebut. Hal ini menimbulkan banyak sekali tindakan kontroversial sebagai akibat dari pertandingan tersebut. Mulai dari isu kecurangan sampai pada kebobrokan PSSI pada saat itu (Ika, 2011).

3. Refleksi Dalam Pembelajaran Sejarah

Peristiwa kekalahan tim nasional indonesia pada pertandingan final ajang kejuaraan AFF 2010 dapat kita kaji dalam materi pembelajaran sejarah. Sebagai bahan refleksi untuk menyikapi sebuah peristiwa masa lalu. Sehingga melalui hal tersebut kita dapat lebih memperhatikan lagi langkah apa yang akan diambil kedepannya. Dalam pembelajaran sejarah sendiri ini dapat menjadi bahan refleksi dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme atau dapat dibidang pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan. Sekaligus menumbuhkan sikap yang bijak dalam menyikapi sebuah peristiwa sejarah yang berhubungan dengan konsep-konsep nasionalisme. Agar tidak memunculkan sikap serta tindakan fanatik nasionalisme.

Secara teori, kebangsaan adalah sesuatu yang pembahasannya kepada sebuah bangsa dalam satu wilayah, jika dilihat dari contoh negara Indonesia kita ini, beberapa bangsa-bangsa di Indonesia yang terdiri dari sabang sampai merauke di lebeli dalam satu wadah yaitu bangsa Indonesia (Noor, 1994). Bangsa merupakan sebuah komunitas yang memiliki sebuah ikatan kuat terhadap pengabdian baik jiwa maupun raga pada bumi pertiwi. Benedict Anderson mengungkapkan bahwasanya nasionalisme merupakan bangsa yang memiliki nilai-nilai yang menganggap individu-individu sebagai sebuah komunitas (Afrillyan & Nabillah, 2019). Jadi dalam pembelajaran sejarah mengandung materi yang meliputi tentang sejarah bangsa Indonesia. Begitu pula pada buku-buku teks untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa dalam pembelajaran biasanya mengandung kisah-kisah patriotisme.

Hal ini pula sejalan dengan pernyataan tersebut, pertandingan sepak bola yang dimana merupakan ajang kejuaraan yang melibatkan nama sebuah negara yang ikut serta dalam pertandingan ini. Menjadikannya sebagai salah satu materi dan bahan refleksi dalam pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas. Pada umumnya pembelajaran sejarah merupakan mata pembelajaran yang dikenal sebagai mata pembelajaran yang membosankan dan monoton (Agus, 2016). Tentunya hal ini dapat merubah kesan negatif tersebut dikarenakan dengan menyinggung lewat refleksi dari pertandingan sepak bola dapat membuat siswa berantusias mengikuti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini didasari oleh minat terhadap sepak bola yang sangat tinggi (Rojil, 2022). Selain dalam hal ini kita juga dapat melihat dari sisi fans sepak bola Indonesia yang sedikit memiliki kesadaran sejarah serta banyak diantaranya memiliki pola pikir yang cenderung fanatik terhadap tim yang didukung (Muhammad & Sudarso, 2021). Salah satu contohnya adalah fans dari beberapa klub ternama di liga Indonesia yaitu seperti Persebaya, Arema, Persib Bandung, Persija, dan seterusnya. Fans dari klub-klub ini sering menjadi sorotan dikarenakan fanatik terhadap klub yang didukung, dan bahkan sering membuat keributan dengan fans dari klub lain. Hal ini jika ditinjau dari sisi sudut pandang mereka merupakan sebuah bentuk dukungan terhadap klub yang mereka cintai walaupun caranya kurang tepat.

Begitupun juga dengan saat mendukung tim nasional Indonesia bermain, sikap fanatik nasionalisme yang ditunjukkan oleh fans sangat nampak sekali (Purnamasari, 2015). Menurut Freire, kesadaran kritis adalah kesadaran berpikir yang disesuaikan dengan realita. Kesadaran naif adalah berpikir dengan membelakangi realita. Sedangkan kesadaran fanatik adalah pemikiran naif yang menyesuaikan diri dengan realita tanpa mengubah dasar dari berpikir naif itu sendiri (Paulo, 2001). Berdasar dari pemikiran Freire ini dapat dikatakan bahwasanya kesadaran yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah ini adalah kesadaran kritis. Bukan justru malah kesadaran fanatik yang dianut oleh kebanyakan para fans sepak bola. Berdasarkan pada definisi tersebut refleksi yang dikaji dalam pembelajaran sejarah ini melalui sejarah sepak bola Indonesia pada AFF 2010 selain menumbuhkan minat belajar juga agar dapat memberikan motivasi serta menumbuhkan pola pikir yang positif bagi para siswa.

Pemikiran yang baik adalah yang sesuai dengan realita, begitupun dengan arah dari pembelajaran sejarah ini. Untuk membentuk pola pikir kritis dan bijaksana dalam menyikapi peristiwa sejarah melalui refleksi yang dilakukan dari sejarah sepak bola Indonesia pada AFF 2010. Tentunya untuk mencapai kesadaran kritis itu, siswa dituntut untuk mencari kebenaran faktual, serta menyikapi kebenaran tersebut dengan sikap yang bijaksana, baik dalam segi sudut pandang menurut akademisi maupun menurut sudut pandang fans sepak bola (Anam, 2019). Artinya sebelum menyatakan tentang kebenaran itu benar, peserta didik haruslah

mengkritisi akan kebenaran tersebut. Melihat dasar sumber dari informasi yang didapat dan mengharuskannya membandingkan dengan sumber informasi lainnya yang terkait.

Dari refleksi pembelajaran sejarah dari peristiwa sepak bola ini dapat memberikan kesadaran terhadap siswa agar tidak mengikuti pola pikir serta tindakan fans sepak bola yang telah termakan provokasi akan paham fanatisme dan ekstremisme terhadap klub-klub sepak bola yang didukung. Dengan berdasarkan pada tujuan utama pembelajaran sejarah adalah untuk menjadikan pandangan seseorang menjadi bijaksan (Sayono, 2013). Refleksi dalam pembelajaran sejarah ini mengarah pada sebuah konteks yang sifatnya perbandingan atau kajian yang luas. Kita dapat mencontohkan pada peristiwa-peristiwa lain dari luar Indonesia seperti halnya di eropa, yang dikatakan masyarakat maju dan terdidik. Namun dalam sepak bola, para fansnya tidak jauh berbeda dengan liga indonesia dalam konteks fanatismenya. Mereka juga memiliki rivalitas pada klub-klub dalam liga-liga mereka.

Seperti manchester united & manchester city di liga inggris, bayern munchen & borussia dortmund di liga jerman, fc barcelona & real madrid di liga spanyol, ac milan & inter milan di liga italia, dan fc tokyo & gamba osaka di liga jepang, serta liga-liga & klub-klub lainnya (Anindya et al., 2023). Tentunya dengan dasar sejarah masing-masing mengapa mereka sampai pada titik ini. Akan sangat menarik menggunakan materi tersebut sebagai pembahasan dalam refleksi pembelajaran sejarah, dengan memasukkan unsur berwawasan kebangsaan serta mengarahkan pada pola pikir yang logis dan kritis. Dalam pembelajaran sejarah juga tidak hanya memandangi pada satu perspektif dan satu sudut pandang namun dalam multiperspektif.

Sebab, sejarah sebagai ilmu pada dasarnya mengarahkan untuk berpikir multiperspektif yang dilandasi oleh berbagai sumber yang tujuannya untuk meminimalisir subjektivisme. Sehingga, dengan mengimplementasikan konsep dasar ilmu sejarah dan metodologi sejarah didalam proses pembelajaran akan mengarahkan setiap siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan empiris didalam memaknai suatu peristiwa. Serta sebagai upaya pencegahan agar tidak mengarah pada subjektivisme yang menghakimi masa lalu sesuai dengan subjektivitas tertentu (Aminuddin, 2011). Tentunya dalam hal ini berguna untuk memberikan kesadaran pada fans sepak bola yang fanatik terhadap idolanya. Sehingga akan sedikit memperbaiki pola pikir fanatik dikalangan fans sepak bola yang berstatus sebagai siswa maupun mungkin diluar lingkup lembaga akademik.

Selain itu juga sebagai seorang akademisi dituntut untuk memiliki pola pikir kritis terhadap isu-isu yang beredar terkait kebenaran isu tersebut. Serta juga kita harus bersifat dewasa atau bijaksana dalam menyikapi sebuah persoalan. Sehingga ujaran kebencian dan hal-hal lain yang bersifat negatif dapat kita hindari. Hal inilah yang dapat menjadi dasar mengapa dalam pembelajaran sejarah dapat menjadikan kita memiliki sikap yang bijaksana dalam menyikapi sebuah peristiwa sejarah. Layaknya kita menonton film yang seakan-akan kita ikut merasakan perasaan-perasaan dalam peristiwa tersebut. Namun juga perasaan-perasaan yang kita rasakan dalam pembahasan sejarah jangan sampai membuat kita melupakan bahwa kita juga memiliki akal dan pikiran.

Yaitu tetap pada konteks menyikapi dengan pola pikir yang kritis dan bijaksana. Sehingga apa yang kita pelajari dari peristiwa-peristiwa pada masa lampau menjadikan kita untuk dapat menghadapi atau mengantisipasi persoalan-persoalan pada masa yang akan datang dan serius menjalani masa sekarang. Hal ini tentunya sesuai dengan tuntutan capaian dalam kurikulum merdeka, mampu memahami dan menganalisis fakta sejarah dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan yang memaknai nilai-nilai pada masa lalu (Friska, 2023).

Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat pada penulisan ini adalah bagaimana kita dapat menjadikan semua aspek yang berkaitan dengan kepentingan pembelajaran sejarah berwawasan kebangsaan ke dalam pembelajarannya. Baik itu hanya sebagai contoh studi kasus atau bahkan sebagai materi. Tentunya di dalam refleksi pembelajaran sejarah ini bertujuan agar dapat memenuhi tuntutan dan capaian dalam kurikulum merdeka. Maka dalam hal inilah yang mendasari pembelajaran sejarah haruslah mengarah pada pembentukan pola pikir yang patriotis dan nasionalis. Salah satu contoh pembahasan yang menarik adalah peristiwa pertandingan sepak bola AFF 2010. Konsep kebangsaan ini dapat dilihat melalui pertandingan sepak bola tersebut dengan sikap antusiasme serta sifat fanak nasionalisme yang ditunjukkan oleh fans sepak bola Indonesia. Hal ini tentunya sejalan dengan minat atau kesukaan masyarakat Indonesia terhadap sepak bola. Melihat dari rasa kesetiaan dan pengorbanan serta loyalitas fans sepak bola ini terhadap klub-klub dan negara mereka saat bertanding cenderung bersifat fanatik. Sedangkan dalam pembelajaran sejarah tujuan utamanya adalah untuk membentuk pola pikir kritis dan bijaksana. Sehingga menjadikan ini sebagai refleksi dalam pembelajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan sikap keasadaran bahwasanya nasionalisme itu bukan sikap fanatik yang didasari oleh kata nasionalisme yang arahnya malah pada tindakan fanatik nasionalisme.

Daftar Pustaka

- Aji, R. N. B. (2022). Museum Olahraga Nasional Sebagai Pusat Data dan Kajian Sejarah Olahraga. *Empiricism Journal*, 3(1), 74-80.
- Agus, S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Amelia, D. (2011). *Analisis Wacana Pemberitaan Final Piala Suzuki Aff 2010 Di Media Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syrifhidayatulllah.
- Aminuddin, K. (2011). *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA Universty Press.
- Anam. (2019). *Kesadaran Sejarah Dalam Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Perpustakaan UNY.
- Fandy. (2020). *Sepak Bola Dalam Pembelajaran*. Malang: Gramedia.
- Freire, P. (2001). *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: MELIBAS.
- Hardi, E., & Basri, W. (2019). Implementasi Pembelajaran Sejarah Bermuatan Lokal Di Sma Negeri Di Sumatera Barat. *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*.
- Handraskoro, R. (2011). *Nasionalisme Musiman: Studi Kasus Timnas Di Turnamen AFF 2010*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ika, N. (2011). *Penyosokan Pssi Terkait Laga Piala Aff Suzuki Cup 2010 Dalam Majalah Tempo*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ilahi, M. T. (2012). *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pengembangan Dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilham, S. (2021). Pemalin Timnas Indonesia yang Diduga Terlibat Pengaturan Skor di Final Piala AFF 2010. *SindoNews.com*.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kohn, H. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Malang: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). 008.
- Koentjaraningrat, K. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, D. R. (1955). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Muchtarom, Z. (2000). Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Karismatik. *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 2(3), 175-186.
- Muhammad, & Sudarso. (2021). Peranan Modifikasi Sepak Bola Dalam Pencapaian Hasil Belajar Dribbling. *Jurnal Pendidikan Jasmani Uunesa*, 9(1).
- Nisa, K. (2010). *Objektivitas Pemberitaan Kekalahan Timnas Indonesia Melawan Malaysia Pada Final AFF 2010*. Jakaerta Selatan: Universitas Pembangunan Nasional.
- Purnamasari, I. (2015). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan. *Jurnal PsikoBorneo*, 3(4), 354-362
- Rizal, F. (2023). *Mengenal Sikap Fanatisme*. Jakarta: Holodoc.
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 328-334.
- Syahputra, M. A. D., & Mahdiana, N. (2019). Analysis of History Textbooks based on Benedict Anderson's Approach. *HISTORIKA: Jurnal Of History Education Research*, 22(2), 21-36.
- Sadheli, M. (2020). Cerita Piala AFF 2010, Tak Ada Pemain Timnas Yang Berani Eksekusi Penalti. *Kompas.com*.
- Sanjaya, Y. (2022). Hari Ini Dalam Sejarah: Malaysia Juara Piala AFF 2010 di GBK Setelah Mengalahkan Indonesia. *Kompas.com*.
- Santo, A. (2022). Deretan Provokasi yang Menimpa Timnas Indonesia di Piala AFF: Tembakan Laser Hingga Rasisme Suporter. *Liputan6.com*.
- Satria, A. (2012). *Citra Tim Nasional Sepak Bola Indonesia Pasca Kejuaraan AFF CUP 2010*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Wiralarasati, A., Kharisma, C. G., Nanda, M., Hutamam, S., & Oknanda, M. D. (2023). Fanatisme Suporter Sepak Bola Terhadap Perilaku Agresi. *Journal Of Communication and Social Sciences*, 1(1), 1-7.
- Wila, W. (2021). Flashback Final Piala AFF 2010-Dosa Tak Terlupakan Timnas Indonesia Saat Dibantai Malaysia. *BolaSport.com*.